ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh waria yang mendapatkan penolakan, diskriminasi yang terjadi khususnya dalam bentuk religiusitas dan sosial pada waria yang berada di Tulungagung. Penelitian ini juga melihat bagaimana peran dari Komunitas APRIKOT, komunitas waria yang berada di Tulungagung dalam mendukung waria melalui peran aktif komunitas dari program-program yang memperkuat atau mendukung religiusitas waria Tulungagung. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat menganalisis bentuk dari religiusitas yang dialami waria dalam ranah keagamaan dan sosial.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer berasal dari waria yang tergabung kedalam Komunitas APRIKOT, sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui literatur dan jurnal yang diakses dari internet. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis penyebab dari aspek sosial dan menemukan fenomena sosial, serta hal tersembunyi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan waria mengalami anomali sosial seperti penolakan dari ranah agama dan ranah sosial. Anomali religiusitas pada waria Tulungagung terdapat perbedaan, perbedaa ini tidak hanya pada peribadatan namun pada latarbelakang dari waria yang menganut agama Buddha dan waria yang menganut agama Islam. Komunitas APRIKOT memiliki potensi yang penting dalam sosial dan religiusitas pada kehidupan waria, selain itu komunitas menyediakan ruang aman bagi waria untuk membantu mengekspresikan identitas keagamaan mereka tanpa adanya diskriminasi.

Kata Kunci: Anomali Sosial, Religiusitas, Waria

ABSTRACT

This study is motivated by the rejection and discrimination of waria, especially in the form of religiosity and social life of waria in Tulungagung city. This research also looks at how the role of the APRIKOT Community, a transgender community in Tulungagung, supports transgender people through the active role of the community from programs that strengthen or support the religiosity of Tulungagung transgender people. The purpose of this study is expected to analyze the form of religiosity experienced by waria in the religious and social realms.

The method used in this research is a qualitative method with the type of case study, data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation. Primary data sources came from waria who members of the APRIKOT Community are, while secondary data was obtained indirectly through literature and journals accessed from the internet. Data analysis was carried out by analyzing the causes of social aspects and finding social phenomena, as well as hidden things. Data validity was tested using source triangulation techniques.

The results showed that waria experience social anomalies such as rejection from the religious and social spheres. There are differences in religiosity anomalies in Tulungagung waria, not only in worship but also in the background of waria who adhere to Buddhism and waria who adhere to Islam. APRIKOT community has an important potential in social and religiosity in the lives of transgender women, besides that the community provides a safe space for transgender women to help express their religious identity without discrimination.

Keywords: Social Anomaly, Religiosity, Transvestites

الملخص

إن الدافع وراء هذا البحث هو الرفض والتمييز الذي يتعرض له الواريا في مدينة تولونجاجونج خاصة في شكل التدين والسلوك الاجتماعي للاريا في مدينة تولونجاجونج. يبحث هذا البحث أيضًا في دور مجتمع أبريكوت، وهو مجتمع المتحولين جنسيًا في تولونجاجونج، في دعم المتحولين جنسيًا من خلال الدور النشط للمجتمع من البرامج التي تعزز أو تدعم تدين المتحولين جنسيًا في تولونجاجونج. والغرض من هذه الدراسة هو تحليل شكل التدين الذي تعيشه النساء المتحولين جنسيًا في المجالين الديني والاجتماعي.

المنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة، وقد تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وقد تم الحصول على مصادر البيانات الأولية من ووريا الذين هم أعضاء في مجتمع أبريكوت، في حين تم الحصول على البيانات الثانوية بشكل غير مباشر من خلال الأدبيات والمجلات التي تم الحصول عليها من الإنترنت. تم تحليل البيانات من خلال تحليل أسباب الجوانب الاجتماعية وإيجاد الظواهر الاجتماعية والأشياء الخفية. تم اختبار صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث المصادر.

أظهرت النتائج أن الواريا يعانون من حالات شاذة اجتماعية مثل الرفض من المجالين الديني والاجتماعي. هناك اختلافات في الحالات الشاذة في التدين بين الواريا في تولونغاغونغ ليس فقط في العبادات ولكن أيضًا في خلفيات الواريا الذين يدينون بالبوذية والواريا الذين يدينون بالإسلام. لمجتمع أبريكوت إمكانات مهمة في الحياة الاجتماعية والتدين في حياة الواريا في مجتمع أبريكوت بالإضافة إلى أن المجتمع يوفر مساحة آمنة للواريا للمساعدة في التعبير عن هويتهم الدينية دون تمييز.

الكلمات المفتاحية الشذوذ الاجتماعي، التديّن، الواريا